

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dakwah gerakan sosial adalah sebuah fenomena yang diartikan sebagai bentuk aksi kolektif dengan orientasi konfliktual yang jelas terhadap lawan sosial dan politik tertentu, dilakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan yang erat oleh aktor-aktor yang diikat rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat. Secara umum gerakan social dimaknai dengan sebuah gerakan yang lahir dari sekelompok individu untuk memperjuangkan kepentingan. Gerakan social merupakan bentuk kolektivitas orang-orang didalamnya untuk membawa perubahan.

Gerakan sosial seringkali tidak terwujud sebagai organisasi formal, namun dapat pula merupakan bagian sebuah dari organisasi tersebut, sehingga tidak mengherankan, apabila di dalam organisasi terdapat kelompok-kelompok yang masing-masing mewujudkan dirinya dalam bentuk gerakan social. Secara singkat gerakan sosial berkaitan dengan aksi organisasi atau kelompok *civil society* dalam mendukung atau menentang perubahan sosial (Triwibowo, 2006;xv). Menurut Usman Sunyoto, gerakan sosial lazim dikonsepsikan sebagai kegiatan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok (orang) tertentu untuk menciptakan kondisi yang sesuai dengan cita-cita kelompok tersebut (Usman, 2007;3)

Agama Islam dengan gerakan dakwahnya dikenal sejak jaman Nabi Muhammad SAW di angkat menjadi Rasul. Berkat gerakan dakwah yang

dipimpin beliau Islam tersebar keseluruh penjuru dunia bahkan sampai ke bumi nusantara ini yang mayoritas penduduknya muslim pada zaman sekarang ini. Gerakan dakwah mengalami pasang surut, di Indonesia mulai populer khususnya setelah Kyai H.Ahmad Dahlan mendirikan lembaga Muhammadiyah yang kemudian munculah gerakan Dakwah Modern.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. dalam perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial. sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya (payne, 1997: 266 dalam buku “modern social work theory”).

Meskipun rumusan konsep pemberdayaan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan yang lainnya, tetapi pada intinya dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. dengan demikian mereka diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka.

Berbagai cara dan strategi yang ditempuh oleh KKMT untuk mencapai keberhasilan dakwah. Realisasi proses dakwah yang ideal dalam kehidupan umat Islam perlu adanya sarana dan prasarana, strategi, komunikasi, media, materi dan metode dakwah yang mampu menjawab tantangan zaman yang mengacu pada konteks kekinian. Peran para pendakwah agama selaku pewaris dakwah Rasulullah SAW khususnya pemuka agama, yaitu Ulama', Mubaligh, Da'i atau Kyai harus lebih kreatif dalam berdakwah. Kegiatan yang dilakukan melalui pengajian, tabligh, dakwah baik di Rumah-rumah, mushola, masjid, ditempat wisata /tadabur alam maupun tempat-tempat lainnya. Selain dari itu pemuka agama juga menyampaikan masalah kemasyarakatan dan memberikan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk *amar ma'ruf nahimunkar*. selalumeyakinkan kepada jamaah agar selalu bersedekah keajaiban ibadah tersebut untuk menjawab permasalahan yang ada, bahkan menurutnya ini bisa dijadikan sebagai sebuah metode.

Seperti halnya aktivitas dakwah dengan strategi gerakan dakwah yang dilakukan oleh Organisasi Islam Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam berdakwah dibawah bimbingan Kementerian Agama Kota Bandung yang di pimpin oleh Bapak DR. H.Yusuf, M.Pd . Melalui Organisasi Islam ini berbagai program salah satu diantaranya solidaritas social islam yang dijalankan oleh Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) yaitu Sedekah Jum'at Berkah Berbagi Rejeki, yang sudah berjalan di Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Melalui strategi dakwah yang terkenal dengan gerakan sedekah Jum'at berkah berbagi rejeki. Penulis dalam penelitian ini akan lebih fokus membahas tentang salah satu

peranan KKMT dalam pemberdayaan kesejahteraan social islam melalui program gerakan sedekah jum'at berkah berbagi rejeki yang mengarahkan umat islam khususnya di Kecamatan Cibiru dengan sadar diri untuk bersedekah.

Penulis juga meneliti Budaya yang ada di masyarakat Kecamatan Cibiru dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat asli yang ada di Kecamatan Cibiru mayoritas terdiri dari orang sunda setelahnya adanya kompleks perumahan di daerah kecamatan Cibiru yang banyak dihuni oleh pendatang dari berbagai daerah diantaranya Jawa , Sumatra , Kalimantan dll, sehingga keseharian di lingkungan mereka memakai bahasa Indonesia kecuali di keluarga masing-masing memakai bahasa daerahnya sendiri.

Kebudayaan seni dikecamatan Cibiru tetap ada seperti kesenian Reak yang berasal dari Bandung Timur khususnya Kecamatan Cibiru. Pada Tahun 2018 akhir di daerah Timur Kota Bandung, tepatnya Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Cibiru, berdiri kompleks pusat seni dan budaya sunda yang diberinama Teras Sunda Cibiru. Di tanah seluas 5.600 meter persegi ini, terdapat 6 bangunan khas sunda yang konstruksinya didominasi oleh material bambu untuk menunjukkan jati diri budaya Sunda.

Keagamaan yang ada di kecamatan Cibiru sangatlah maju dan dalam keagamaan Cibiru bersatu, diantaranya Masjid tempat ibadah sangatlah banyak juga majelis taklimnya setiap mesjid ada dan selalu penuh dalam menjalankan ibadah sholat wajib, kecamatan Cibiru berdampingan dengan UIN Sunan Gunung Djati, di Kecamatan Cibiru banyak Tokoh Agama tapi solidaritas social di

Kecamatan Cibiru belum terkelola dengan baik contoh dalam bersedekah bagi yang mampu rasanya susah dan tidak tergerak padahal menurut ekonomi mereka sangatlah mampu bisa dilihat dari keseharian untuk membeli barang, atau jajan yang tidak penting mereka tidak sayang padahal di masyarakat banyak sekali yang tidak mampu (Yatim dan Dhuafa ).Dijelaskan dalam QS. Adz Dzariyat ayat,

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya:

*“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapatkan bagian.”*

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Cibiru mayoritas terdiri dari Pegawai swasta ,PNS , Wirausaha dll .

Dengan adanya KKMT yang menggerakkan masyarakat untuk mengajak atau mengarahkan dengan menggunakan program dan tahapan yang di pahami masyarakat seperti Gotong royong, kerjasama sangatlah terjalin, oleh karena itu di kecamatan Cibiru dalam hal pemberdayaan kesejahteraan social, KKMT Kecamatan Cibiru mengadakan suatu program salah satunya Gerakan Sedekah Jum'at Berkah Berbagi Rejeki.

Peranan Kelompok Kerja Majelis Taklim ( KKMT) dalam pemberdayaan kesejahteraan social melalui program jum'at berkah berbagi rejeki “penulis meneliti judul yang unik ini dan ingin mengetahui bagaimana strategi dan metodenya dalam menjalankan program ini.

Organisasi Islam Kelompok Kerja Majelis Taklim ( KKMT) adalah salah satu Organisasi Islam yang ada di Kota Bandung dan tersebar di sebanyak di 30 Kecamatan , salah satunya adalah KKMT Kecamatan Cibiru Yang dikukuhkan oleh Kepala Kementrian Agama Kota Bandung ,pada tanggal 15 Januari 2015 dan Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) Kota Bandung dipimpin oleh Bapak H. Kamaludin M.Ag. Organisasi Islam KKMT dibawah Kementrian Agama Kota Bandung yang berdiri Tanggal 21 Desember 2005.

Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) adalah organisasi yang bergerak dalam usaha menyampaikan dan melaksanakan ajaran Islam, untuk mewujudkan Visi dan Misi dari Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam masyarakat seperti pengajian, berbagai pelatihan, Lomba,Santunan DLL.

KKMT Kecamatan Cibiru mempunyai salah satu program sedekah jumat berkah berbagi rejeki ini belum ada di di 30 kecamatan yang berada di kota Bandung baru berada di Kecamatan Cibiru yang berawal ketika Ketua KKMT Kecamatan Cibiru melihat langsung di Mekah dan Madinah begitu berlomba-lombanya umat islam dalam membagi bersedekah, mereka memberi sedekah kepada yang beribadah disana dan memberikan makanan tersebut mereka tidak pandang orang itu dari mana asalnya , tidak kepada orang kaya ataupun miskin tapi kesemuanya yang membutuhkan khususnya yang melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sehingga yang diberi sangat bersyukur dan menikmatinya oleh sebab itu, terinspirasi terlintas dalam pikirannya apakah bisa ini dilaksanakan di tanah air? Bagaimana caranya ? dan berdoa dalam hatinya “Ya Robanarzuqna Ihdinasyirotolmustaqiim semoga Allah SWT memberikan petunjuk.

Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) Kecamatan Cibiru Mempunyai beberapa Program kegiatan keagamaan diantaranya Gerakan Sedekah Jum'at Berkah berbagi Rejeki yang rutinitas di salurkan melalui Kelompok Kerja Majelis Taklim ( KKMT) kepada Yatim dan Dhuafa di Kecamatan Cibiru setiap hari Jum'at bertempat di masjid yang ada di kecamatan Cibiru secara bergiliran dan penyaluran sedekah tersebut sesuai data yatim dhuafa yang telah diberikan dari ketua KKMT Kelurahan dan dibantu oleh ketua RW yang akan diberi santunan dan dilaporkan ke Ketua KKMT Kecamatan sehingga program ini terlaksana secara kontinyu dan disalurkan ke yatim dhuafa .

Program gerakan sedekah jumat berkah berbagi rejeki ini mendapat respon baik dari masyarakat dan dukungan dari Bapak Camat Kecamatan Cibiru,dan para tokoh yang ada di Kecamatan Cibiru ,saat ini sudah berjalan 2 (dua) tahun, adapun di Kecamatan Cibiru ada 4 (empat) Kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Pasirbiru, Kelurahan Cipadung, Kelurahan Palasari, kelurahan Cisurepan dan setiap Kelurahan ada ketua KKMT Kelurahan yang sama-sama bertanggung jawab untuk mensukseskan program Jum'at Berkah Berbagi Rejeki ini yang akan menjadi awal sebagai rasa solidaritas masyarakat Kecamatan Cibiru terhadap yatim dan dhuafa.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, fokus penelitian ini adalah ,  
“PERANAN KELOMPOK KERJA MAJELIS TAKLIM (KKMT) DALAM

PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL” (Penelitian di Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) Kecamatan Cibiru Kota Bandung).

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam pemberdayaan ruhaniah di Kecamatan Cibiru?
2. Bagaimana peranan Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam pemberdayaan intelektual di Kecamatan Cibiru?
3. Bagaimana peranan Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam pemberdayaan ekonomi di Kecamatan Cibiru?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam pemberdayaan ruhaniah di Kecamatan Cibiru.
2. Untuk mengetahui peranan Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam pemberdayaan intelektual di Kecamatan Cibiru.
3. Untuk mengetahui peranan Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam pemberdayaan ekonomi di Kecamatan Cibiru.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**



Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- a. Kegunaan secara teoritis yaitu bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi proses pemberdayaan kesejahteraan social islam di masyarakat.
- b. Kegunaan secara praktis yaitu agar mengembangkan dan memperluas wacana pemikiran untuk lebih meningkatkan dan mendalami teori yang penulis dapat selama masa perkuliahan.
- c. Kegunaan secara akademis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi akademika dilingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

## **1.6 Landasan Pemikiran**

Penelitian mengenai program Pemberdayaan ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemurnian dari skripsi ini, diperlukan peninjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya baik dalam bentuk jurnal, buku, maupun karya tulis lainnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

### **1.6.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Ratnasari (2013) yang berjudul *Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam) Di Yogyakarta*. Hasil penelitiannya ini menggunakan data kualitatif . Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Konsep sedekah di Yogyakarta : *Aspek Input* berupa Ruang lingkup pembelajaran materi fiqih Ibadah terdiri dari : shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Selain diwajibkan atas pelaksanaan shalat, zakat, umat Islam dianjurkan bersedekah dan infaq. Infaq adalah membelanjakan sebagian harta untuk jalan kebaikan, misalnya untuk pembangunan Mesjid, Madrasah, perbaikan jalan, penciptaan lingkungan yang bersih dan lain-lain. Sedangkan sedekah artinya memberikan bantuan atau pertolongan berupa barang (harta) atau yang lain tanpa mengharap imbalan dan hanya mengharapkan ridha Allah SWT.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ghundar Muhamad Al-Hasan (2013) yang berjudul *Tradisi Haul dan terbentuknya Solidaritas Sosial Di Desa Siram kabupaten Lamongan* . Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik data kualitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat Desa Siman tentang tradisi Haul KH. Abdul Fattah memberikan sumbangsih pada peningkatan kualitas diri seperti

sebagai sarana introspeksi (peringat kematian), sebagai sarana mengenang jasa dan perjuangan KH Abdul Fattah, lebih jauhnya bagi masyarakat Haul ini berimbas pada ketenangan dan ketentraman jiwa warga desa siman.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bastomi (2016) yang berjudul *Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah di PPPA Darul Qur'an*. Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik kualitatif, berdasarkan hasil penelitian Sedekah sebagai kegiatan dakwah dan gerakan sosial dikarenakan memainkan peranan lebih penting dalam menghapus kesenjangan sosial. Sedekah yang dikembangkan melalui strategi dan metode tertentu akan lebih efektif digunakan dalam memasyarakatkan sedekah. Gerakan dakwah melalui sedekah telah dilakukan oleh PPPA dengan 146 Edisi Juli - Desember 2016 menggulirkan program-program inovatif sebagai media dalam memasyarakatkan sedekah agar manfaat sedekah semakin menyetuh dan dapat dirasakan untuk masyarakat luas melalui program yang digulirkan untuk menyediakan fasilitas umum seperti; pendidikan, kesehatan, ibadah dan lain-lain yang bermanfaat untuk masyarakat melalui dana wakaf tunai.

#### 1.6.2 Landasan Teoritis

##### Uraian Teoritis

Dalam setiap kehidupan masyarakat, manusia senantiasa mengalami suatu perubahan, dan perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut

merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena itu setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat.

Pemberdayaan sosial mempunyai makna lain yaitu mengembangkan , mamandirikan di segala sektor di segala bidang, melindungi , membela dan berpihak kepada yang lemah, dalam pemberdayaan sosial dapat dilakukan berbagai kegiatan seperti peningkatan peran aktif masyarakat melalui pemberian bantuan dalam upaya menangani masalah sosial khususnya dibidang pemberdayaan sosial membentuk lembaga lembaga sosial . Dimana kesejahteraan sosial merupakan keadaan seseorang merasa nyaman, tentram,bahagia,serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### 1. Teori Peranan

Menurut Soejono Soekanto (1990: 269), mengungkapkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## 2. Teori Pemberdayaan

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan (Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, 2001: 41).

Sedangkan secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Secara terminology pengembangan masyarakat berarti mentransformasikan dan melembagakan semua potensi dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial dan masyarakat (Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, 2001: 21).

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indicator yaitu:

1. Rasa Aman
2. Kesejahteraan
3. Kebebasan
4. Jati diri

## 3. Langkah-langkah pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut (Soekanto, 1987:63):

1. **Tahap Persiapan.** Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
2. **Tahapan pengkajian (assessment).** Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
3. **Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan.** Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
4. **Tahap pemformalisasi rencanaaksi.** Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

5. **Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan.** Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
6. **Tahap evaluasi.** Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
7. **Tahap terminasi.** Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

### **1.6.3 Landasan konseptual**

#### **1. Peranan**

- a. Peranan sebagai tokoh (Figurehead), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.

- b. Peranan sebagai pemimpin (Leader), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
- c. Peranan sebagai pejabat perantara (Liaison Manager), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.

Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (Informational Role), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini.

Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:

- a) Peran pemantau (Monitor), peranan ini mengidentifikasikan seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima oleh atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut:

- 1) Majelis taklim

Menjadikan majelis taklim sebagai lembaga kontrol sosial (*social control*). Dengan fungsi control ini. Eksistensi majelis taklim akan semakin diperlukan di tengah-tengah masyarakat. Majelis taklim berperan besar dalam transfer pengetahuan dari pengajar (mualim)



kepada jamaahnya dan sekaligus berperan besar dalam memecahkan problematika sosial dan keagamaan yang dihadapi umat.

dalam pengembangan pendidikan Non Formal Keagamaan dan Non Keagamaan dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan, yang mencakup:

- a) Memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada para jamaah sehingga memiliki solidaritas social yang tinggi.
- b) Mempererat hubungan silaturahmi antar sesama muslim (ukhuwah islamiyah),
- c) Mengkaderisasi calon ulama yang ada di sekitar
- d) Menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah,
- e) Melahirkan Pribadi-pribadi yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab Mampu berwirausaha .

Adapun upaya memaksimalkan peran dan fungsi majelis taklim yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Memperkuat fungsi majelis taklim sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan persoalan sehari-hari. Pengetahuan pokok ajaran Islam seperti akidah, syariah akhlak, tafsir, hadits dan tarikh sudah semestinya dintegrasikan dengan sisi kehidupan nyata yang selalu muncul dalam keseharian umat.

- 2) Mengembangkan fungsi konseling. Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, majelis taklim bertanggung jawab untuk mendidik dan membantu jamaahnya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya dan mampu memecahkan berbagai persoalan hidup yang dihadapinya. Melalui kegiatan *ta'lim muta'alim* (belajar mengajar) yang dikemas sedemikian rupa diharapkan dapat membantu jamaah yang mengalami persoalan-persoalan kehidupan, baik pribadi maupun sosial. Dalam situasi seperti inilah peran dan fungsi konseling akan terasa diperlukan oleh berbagai pihak yang terlibat di majelis taklim, terutama para jamaahnya.
- 3) Menjadikan majelis taklim sebagai pusat pengembangan keterampilan atau *skill* jamaah. Keterampilan yang dimaksud sesuai dengan aneka ragam bakat yang dimiliki oleh setiap individu dalam majelis taklim tersebut. Keterampilan yang dapat dikembangkan meliputi: keterampilan dasar (*basic skills*) yakni membaca, menulis, berbicara dan lain sebagainya; keterampilan hidup sehari-hari (*daily living skills*) yang berfungsi untuk melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya; keterampilan personal / sosial (*personal / social skills*); keterampilan mental (*mental skills*); keterampilan pekerjaan (*occupational skills*); dan keterampilan atau kecerdasan spiritual (*spiritual quotient, SQ*).
- 4) Meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosial. Sebagai tempat berkumpulnya jamaah, majelis

taklim diharapkan bisa menjadi media sosial dalam mengkomunikasikan upaya-upaya pembangunan umat, baik secara lahir maupun batin.

- 5) Menjadikan majelis taklim sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani. Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga mampu memberi warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturahmi.
  - 6) Mengembangkan fungsi sebagai pusat komunikasi dan informasi. Melalui pengembangan fungsi ini diharapkan jamaah akan selalu mendapatkan informasi yang up to date mengenai perkembangan sosial budaya yang terjadi disekitarnya maupun perkembangan dunia yang terjadi dengan sangat cepat.
  - 7) Mengembangkan peran sebagai tempat berkembangnya budaya Islam dan dapat menciptakan budayanya sendiri, membiasakan tata cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Begitu pula dalam hal budaya makanan, minuman dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.
- 2. Pemberdayaan**

Pengertian Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. dalam rangka itu pula diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain dari menciptakan iklim dan suasana. perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai

masukan (input) serta membuka akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya (Oos M. Anwas, 2013: 49).

Pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif (Oos M. Anwas, 2013: 49).

Pemberdayaan yang di laksanakan oleh Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) Kecamatan Cibiru yaitu dengan melaksanakan program memfokuskan pengabdian kepada masyarakat melalui Trilogi Program, yaitu rohaniah, intelektual, dan ekonomi. Secara lebih terinci, ketiga program tersebut dijabarkan sebagai berikut:

**a. Rohaniah**

- 1) Menyelenggarakan kegiatan *ta'mirul masjid* (memakmurkan mesjid),  
Menyelenggarakan pengajian kaum Ibu, kaum Bapak, dan kaum Remaja melalui forum Majelis Ta'lim.
- 2) Pengajian Rutin pertemuan KKMT se-Kecamatan Cibiru diadakan sebulan sekali.
- 3) Pengajian Rutin per- kelurahan aktif meminggu sekali tiap majelis taklim
- 4) Wisata Rohani, tadabur alam dan Manasik
- 5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 6) Kegiatan Rutin Sedekah Jumat Berkah Keliling ke masjid se-kecamatan Cibiru bergilir.
- 7) Santunan Yatim Dhuafa/Family gathering bersama Yatim Dhuafa

**b. Intelektual dengan Berbagai Pelatihan diantaranya:**

- 1) Pelatihan Usaha Muslim Modern One line dll.
- 2) Tilawah/ khotaman Al-qur'an pake media Internet dll /komunikasi masa.
- 3) Pelatihan kajian pake media teknologi
- 4) Penanggulangan dan Kewaspadaan terhadap narkoba
- 5) Pelatihan public Speaking
- 6) Pelatihan Solat Khusus

**c. Ekonomi**

- 1) Pelatihan Membuat telur asin bakar, Nugget dan sosis sehat
- 2) Pelatihan Wirausaha, Pelatihan Koperasi Syariah

- 3) Memberdayakan potensi ekonomi kalangan dhu'afa melalui pinjaman tanpa bunga.
- 4) Membantu jamaah melalui koperasi KKMT Kec Cibiru dengan pelayanan kebutuhan pokok dan pinjaman modal dengan system syariah.

Dari berbagai program dari Kelompok Kerja Majelis Taklim peneliti memilih salah satu program yang akan diteliti yaitu Kegiatan Rutin Sedekah Jumat Berkah Berbagi Rejeki.

#### a. Kesejahteraan Sosial

Pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual.

Untuk mencapai kesejahteraan social maka masyarakat harus melaksanakan solidaritas sosial adapun secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* atau *takaful*. Islam adalah agama yang mempunyai unsur syariah, akidah, muamalah dan akhlak. Kejayaan Islam juga sudah terbukti membentang dalam peradaban manusia. Nilai-nilai Islam yang terpancar dan dirasakan oleh umat manusia, adalah suatu hal yang tidak bisa diukur dengan harta benda, karena dia berasal dari Yang Maha Kuasa. Solidaritas salah satu bagian dari nilai Islam yang humanistik-transendental.

Wacana solidaritas bersipat kemanusiaan dan mengandung nilai adiluhung, tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi! Memang mudah mengucapkan kata solidaritas tetapi kenyataannya dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali. Perjuangan solidaritas ala Islam salah satu wahana untuk meningkatkan ketakwaan dan keshalehan.

Nilai kebaikan solidaritas dalam Al-Quran berbunyi: “

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*...Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah: 2).*

Inilah pondasi nilai Islam yang merupakan sistem sosial, dimana dengannya martabat manusia terjaga, begitu juga akan mendatangkan kebaikan bagi pribadi, masyarakat dan kemanusiaan tanpa membedakan suku, bahasa dan agama. Solidaritas juga tercermin dalam Hadits:

*“Saya (Rasulullah SAW) dan pengayom, pelindung anak yatim di surga seperti dua ini, lalu Rasulullah SAW memberikan isyarat dengan jari telunjuk dan tengah” (HR At Tirmidzi).*

Maksudnya orang yang suka memberikan pertolongan kepada anak yatim, nanti di surga akan berdekatan dengan Rasulullah SAW, seperti jari telunjuk dan tengah. Dalam Hadis lain dijelaskan juga (solidaritas) selain kepada anak yatim.

Bagi yang mampu melakukan aksi solidaritas tetapi tidak melaksanakannya, maka orang tersebut telah mendustakan agama seperti terungkap dalam firman Allah SWT : *“Tahukah kamu orang yang mendustakan agama ? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan barang berguna (tolong menolong). (QS. Al-Maaun : 1-7).*

Dalam hal solidaritas juga, Rasulullah SAW telah membuat ilustrasi yang bagus sekali: *«Perumpamaan orang-orang mumin dalam cinta dan kasih sayangnya seperti badan manusia, apabila salah satu anggota badan sakit maka seluruh anggota badan merasakannya».* (HR Al-Bukhari).

Solidaritas tidak hanya dalam perkara benda saja tetapi meliputi kasih sayang, perhatian, dan kebaikan lainnya. Agama Islam sangat menganjurkan pada solidaritas kebersamaan dan sangat anti yang berbau perpecahan, menghembuskan sipat permusuhan di masyarakat. Karena titik kekuatan suatu komunitas atau negara terletak pada solidaritas kebersamaan dan persatuan.

Islam adalah agama yang sangat menonjol dari segi sosial. Dalam Islam, hampir semua ibadah yang disyariatkan mengandung nilai-nilai social diantaranya dengan memberikan sedekah yang banyak sekali manfaatnya adapun sedekah mempunyai arti memberikan bantuan atau pertolongan berupa barang



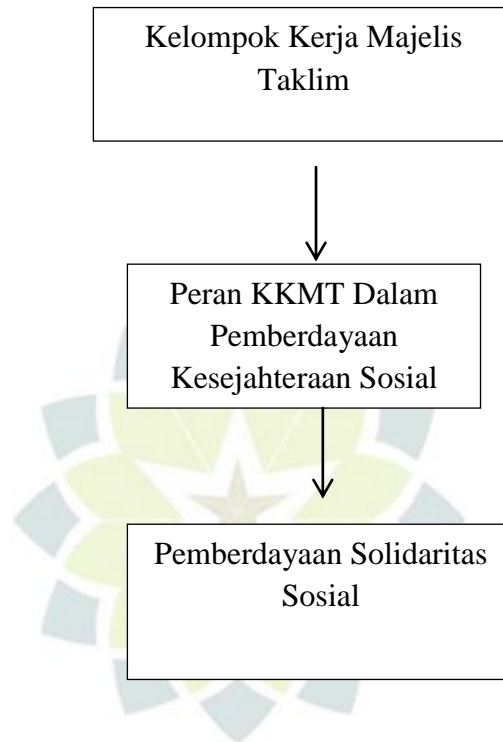
(harta) atau yang lain tanpa mengharap imbalan dan hanya mengharapkan ridha Allah Swt.

Bersedekah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik materi maupun yang bersifat non materi. Misalnya, berupa sumbangan pikiran, tenaga, atau perkataan berupa saran dan nasihat yang baik. Menurut para fuqaha (ahli fiqih) sedekah dalam pengertian di atas disebut *ṣadaqah at-tatawwu* (sedekah secara spontan dan sukarela).

Makna sedekah tidak hanya fokus menggunakan harta untuk hal-hal yang baik. Namun terdapat makna sosial yang hendak menyelamatkan kehidupan orang miskin, anak yatim, para pengemis, pemulung dan peminta-minta. Belakangan ini, masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan. Kebanyakan harta yang dimiliki seolah-olah tidak ada campur tangan Allah, dianggap jerih payah sendiri, sehingga mereka acuh tak acuh, hidup individualistic. Oleh karena itu, untuk merespon dan membentuk jiwa yang peduli maka perlu dilatih dalam solidaritas sosial melalui sedekah.

Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) membuat program sedekah jum'at berkah berbagi rejeki dan mempunyai arti dan makna Jumat Berkah atau Jumat Mubarak? Ringkasnya, Jumat Berkah artinya hari Jumat itu penuh kebaikan dan keutamaan. Dengan berbagi rejeki ini tidak akan membuat rejeki dan harta yang dimilikinya berkurang. melakukannya dengan hati yang ikhlas dan semata karena ibadah. “ Berbagi rejeki yang kita miliki tak akan membuat kita menjadi miskin, malah nikmatnya akan ditambah.

Skema Kerangka Pemikiran Diatas dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini:



## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah di Organisasi Kelompok kerja Majelis Taklim Jalan Kusumah Raya Nomor 18 Vijaya Kusuma Bandung RT 01/016 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Adapun pertimbangan yang dijadikan sebagai alasan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian: pertama; mudah untuk mendapat data yang diperlukan. Kedua; penelitian memungkinkan dapat dilakukan oleh peneliti.

### **1.6.2 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari data wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2000: 6).

### **1.6.3 Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu dengan mempertanyakan apakah kenyataan (realitas) tersebut memiliki kualitas tertentu. Disini sesungguhnya ditekankan perspektif pandangan sosio-psikologi didasarkan atas fakta. Bagaimanapun, sasaran utamanya adalah pada individu dengan kepribadian diri pribadi' dan pada interaksi antara pendapat intern dan emosi seseorang dengan tingkah laku sosialnya (Ikbal, 2012: 91).

### **1.6.4 Sumber Data**

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang telah penulis tentukan yakni dari ketua Kelompok Kerja majelis Taklim (KKMT) Kecamatan cibiru , dan pengurus Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) Kecamatan Cibiru.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dijadikan rumusan teori dan pemaparan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa daftar pustaka yaitu buku, dokumen, wawancara dan catatan-catatan.

### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi

Adapun pertimbangan yang dijadikan sebagai alasan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian: pertama; mudah untuk mendapat data yang diperlukan. Kedua; penelitian memungkinkan dapat dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif, peneliti datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati dan mengikuti dalam kegiatan tersebut.

Observasi yang dilakukan meliputi pada tempat Organisasi KKMT tersebut, dalam proses observasi penulis terjun langsung ke lapangan dan objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kesejahteraan social bagi yatim dan dhuafa yang ada di Kecamatan Cibiru yang terdiri 4 (empat) Kelurahan yaitu Kelurahan Pasir Biru, Kelurahan Cipadung, Kelurahan Palasari, Kelurahan Cisarupan.

Peran Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam Pemberdayaan Kesejahteraan social melalui program yang diteliti adalah “Sedekah Jum’at

Berkah Berbagi Rejeki” terhadap masyarakat dan Yatim Dhuafa Kecamatan Cibiru .

Pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti mendapatkan sumber ataupun fakta yang empiris, sehingga hal ini memudahkan penulis untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.

b. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus KKMT Kecamatan Cibiru .Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memaparkan, memahami dan mengetahui peran Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam pemberdayaan kesejahteraan Social islam melalui salah satu program yang diteliti yaitu program “Sedekah Jum’at Berkah Berbagi Rejeki”.terhadap masyarakat dan Yatim Dhuafa Kecamatan Cibiru

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam.Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab pada yang bersangkutan tentang masalah yang akan dibahas untuk menjabarkan data yang diperlukan atau percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi

mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (Koentjaraningrat. 1980: 129).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda kegiatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan judul.



### 1.6.6 Analisis Data

Analisis data ialah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan oleh peneliti agar dapat menarik kesimpulan peneliti secara objektif, tepat dan benar sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan sebagai acuan praktisi dalam proses peran Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam pemberdayaan Kesejahteraan social melalui program “Sedekah Jum’at Berkah Berbagi Rejeki”.terhadap masyarakat dan Yatim Dhuafa Kecamatan Cibiru.

a. Reduksi data

Setelah data terkumpul kemudian mengadakan langkah reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan membuat rangkuman yang inti, tentang proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

b. Penyajian data

Dalam penyajian data, data ditafsirkan menjadi kategori yang berarti sudah menjadi bagian dari teori dan dilengkapi dengan penyusunan kerjanya sebagai teori yang nantinya diformulasikan, baik secara deskriptif maupun secara proporsional penafsiran data dilakukan dengan metode deskriptif analitis.

c. Penafsiran data

Data yang sudah di analisa kemudian diberikan tafsiran atau interpretasi data dengan menggunakan teori-teori yang relavan. Penafsiran data ini penafsiran terhadap pembahasan data penelitian, proses inilah yang akan peneliti lakukan dalam menganalisa data untuk menjadi acuan dalam menganalisa data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas (Nasir, 1988: 48).

Proses inilah yang akan penulis lakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan: Bagaimana peran Kelompok Kerja Majelis Taklim (KKMT) dalam pemberdayaan kesejahteraan social melalui program yang

dilaksanakan oleh KKMT yaitu “Sedekah Jum’at Berkah Berbagi Rejeki” terhadap masyarakat dan Yatim Dhuafa Kecamatan Cibiru.

d. Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari deskripsi analitis, yang rancangan organisasionalnya dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dengan hubungan-hubungan yang disarankan dan yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.

